

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan adalah permasalahan kronis yang sering terjadi di banyak negara-negara, terutama di Kota Cirebon. Salah satu tujuan utama dalam pembangunan ekonomi yaitu bertujuan untuk menentukan bagaimana mengelola kemiskinan serta mengurangi perbedaan antara kelompok kaya dan kelompok miskin. Angka kemiskinan tertinggi di Kota Cirebon menjadi katalis bagi pihak pemerintah Kota Cirebon dalam mencari strategi yang tepat untuk mengatasi penurunan angka kemiskinan. Sudah dilakukan berbagai strategi namun masih belum berhasil dalam menurunkan jumlah kemiskinan di Kota Cirebon. Kemudian, adanya penurunan jumlah kemiskinan di Kota Cirebon yang mencapai 29,49 ribu orang (9,16%), berkurang 1,98 ribu jiwa dibandingkan dengan 31,47 ribu orang (9,82%) penduduk miskin pada Tahun 2022, yang menunjukkan adanya penurunan angka kemiskinan Kota Cirebon (BPS, 2024). Adapun memanfaatkan zakat secara efektif sebagai alat utama dalam mengurangi kemiskinan.

Dengan data-data yang dipaparkan diatas bisa dilihat bahwa Kota Cirebon memiliki permasalahan mengenai tingkat kemiskinan. Baznas Kota Cirebon menjadi pilihan strategis karena Kota Cirebon memiliki karakteristik unik sebagai Kota pesisir dengan tingkat kemiskinan yang masih cukup signifikan. Kondisi ini memberikan konteks yang kaya untuk menganalisis efektivitas pendistribusian zakat produktif sebagai instrumen pengentasan kemiskinan. Baznas Kota Cirebon memiliki program zakat produktif yang beragam untuk mengevaluasi berbagai pendekatan dalam pengentasan kemiskinan melalui zakat produktif. Objek penelitian Baznas Kota Cirebon didasarkan pada pertimbangan metodologis, praktis, dan strategis yang memungkinkan penelitian ini menghasilkan temuan yang komprehensif dan bermakna bagi pengembangan teori maupun praktik pengentasan kemiskinan melalui pendistribusian zakat produktif.

Salah satu prinsip Islam adalah zakat, bagi seluruh muslimah yang sudah seseui dengan syariat-syariat Islam, kemandirian, hak milik yang sempurna, halal, berkembang, mencapai jumlah minimum nishab atau zakat (Nafiah, 2021). Setiap muslim yang memenuhi syarat wajib mengeluarkan zakat (fardhu) yang sebagai pilar-pilar penting dalam penerapan syariat Islam. Persyaratan tersebut diakui oleh seluruh umat Islam (Revika, 2021).

Dalam (Irham, 2019), Qardhawi mengidentifikasi empat strategi untuk mengurangi kemiskinan yaitu lapangan pekerjaan, jaminan keluarga, bantuan pemerintah, dan zakat. Kemudian, untuk memberdayakan Mustahik, masyarakat perlu memberikan dukungan modal kerja, dukungan peralatan usaha, bantuan modal usaha, bantuan spiritual, dan dukungan akses pemasaran. Zakat diperuntukkan untuk kepentingan umum dan sanak saudara-saudara yang membutuhkan.

Zakat konsumtif dan produktif merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan evolusi zakat produktif. Zakat produktif juga termasuk dalam kategori program distribusi di Indonesia dikarenakan pembatasannya yang masuk akal. Sedangkan, program pendayagunaan digunakan untuk mengkategorikan zakat yang bermanfaat. Mustahik yang menerima zakat konsumtif untuk menutupi pengeluaran sehari-hari. Namun, zakat produktif berupaya agar mereka menjadi Muzzaki yang mandiri, serta disalurkan kepada Mustahik yang masih kuat dan sehat jasmani sebagai sarana untuk mengatasi permasalahan kemiskinan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad Arsyi Afdali et al., 2021) yang berjudul “Pengelolaan Zakat Terhadap Pengentasan Kemiskinan Pada Baznas Kabupaten Soppeng” bahwa pengelolaan zakat yang mencakup zakat produktif secara bertahap dapat meringankan beban keuangan masyarakat. Sementara itu, Baznas Kota Cirebon memberikan zakat produktif melalui 6 program yang dimiliki salah satunya program Cirebon Mandiri berupa bantuan tambahan modal usaha, bantuan usaha M2M Mart, dan bantuan pelatihan usaha agar meningkatkan taraf hidup berkelanjutan. Sehingga pendistribusian zakat

produktif diharapkan mampu memberikan manfaat atau kontribusi yang signifikan terhadap pengentasan kemiskinan.

Menurut Imam Syafi'i dalam (Iska, 2020), jika penerima bantuan (mustahik) memiliki skill berdagang, maka perlu memberikan zakat produktif dalam bentuk tambahan modal usaha agar mendapatkan penghasilan cukup untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Begitu juga, jika orang tersebut memiliki kemampuan tertentu, maka dapat memberikan alat-alat usaha yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaannya. Zakat produktif hanya dimanfaatkan untuk konsumsi langsung, melainkan diciptakan dan dimanfaatkan untuk mendukung usaha Mustahik yang terus menerus memproduksi dengan tujuan memenuhi kebutuhan hidup.

Program penyaluran zakat produktif pada Baznas Kota Cirebon masih dalam tahap berproses karena belum beralih dari Mustahik ke Muzzaki. Namun, manfaat zakat bagi usaha telah tersalurkan kepada Masyarakat Baznas Kota Cirebon sejak Tahun 2019-2023 dengan jumlah yang bervariasi. Kemudian, lembaga Baznas Kota Cirebon menyalurkan zakat kepada seluruh masyarakat binaan di Kota Cirebon tanpa ada pembatasan bulu, ras, suku. Selain itu, meskipun strategi pendistribusian zakat produktif di Badan Amil Zakat Nasional Kota Cirebon masih berproses tetapi Baznas Kota Cirebon sudah berhasil mengubah Mustahik ke Munfik (orang yang berinfak).

Agar tidak terjadinya kesalahan dalam pendistribusian menyalurkan bantuan dana kepada Mustahik, maka setiap program penyaluran zakat yang diterapkan oleh Baznas Kota Cirebon perlu memperhatikan dua hal utama yaitu tujuan dan taktik dalam meningkatkan pendapatan setiap Mustahik yang mengimplementasikan bantuan tambahan modal usaha yang telah diberikan oleh Baznas Kota Cirebon. Kemudian, diperuntukkan bagi Mustahik yang ingin memulai usaha dan mengembangkan usaha tersebut lebih besar dan berkembang.

Baznas Kota Cirebon memiliki 6 program salah satunya program Cirebon Mandiri seperti bantuan tambahan modal usaha, bantuan modal usaha M2M Mart, dan bantuan pelatihan usaha yang bertujuan untuk membantu

Mustahik mempunyai usaha mandiri, meningkatkan kemampuan wirausaha melalui pelatihan dan pendampingan, mengubah Mustahik menjadi Muzzaki. Mekanisme pendistribusian zakat produktif dengan menyelesaikan semua persyaratan seleksi dan verifikasi calon penerima bantuan. Kemudian, jenis pelatihan yang sudah dilaksanakan oleh Baznas Kota Cirebon seperti pelatihan tataboga yang bekerja sama dengan Disnaker sedangkan Baznas Kota Cirebon support dalam bentuk peralatan dan bahan-bahan tataboga, dan dilaksanakannya pelatihan cukur rambut bagi penyandang disabilitas. Sedangkan, bentuk pendampingan dilaksanakan monitoring perkembangan usaha secara berkala, evaluasi pencapaian target usaha fasilitas akses pasar dan jaringan usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sholikin, 2022) dengan judul “Pengelolaan Zakat Produktif Di Baznas Ditinjau Dari Hukum Islam”. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan zakat Baznas telah sesuai dengan syariat Islam dan teori kepemilikan karena telah disalurkan kepada yang berhak menerimanya. Keunggulan program zakat produktif atau pemberian tambahan modal usaha, pelatihan usaha memiliki pemberdayaan ekonomi jangka panjang. Syarat penerima zakat termasuk dalam 8 asnaf (golongan penerima zakat). Tahapan program yaitu bersosialisasi program, pendaftaran atau pengajuan bantuan, survei turun lapangan untuk meninjau secara langsung, seleksi dan pelatihan usaha. Sedangkan nominal bantuan atau bentuk bantuan yang diterima oleh Mustahik berbeda-beda sesuai pengajuan, jenis usaha dan pimpinan, diberikan secara bertahap.

Pendistribusian zakat produktif dalam pengentasan kemiskinan terdapat korelasi positif sangat kuat yang dimana semakin efektif pendistribusian zakat produktif, semakin meningkat pendapatan Mustahik, pemberian bantuan modal usaha dan pelatihan yang dapat mengembangkan usaha bagi Mustahik, sehingga menghasilkan pendapatan berkelanjutan. Sedangkan, korelasi antara pendampingan usaha dengan keberhasilan program monitoring berkala memastikan bantuan dana digunakan sesuai tujuan, sehingga dapat mengoptimalkan strategi pendistribusian zakat produktif, dapat meningkatkan

efektivitas program pengentasan kemiskinan, dapat mengidentifikasi faktor-faktor kunci keberhasilan program, mengevaluasi dan memperbaiki program yang berjalan dan mengembangkan program yang lebih tepat sasaran.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2024) suatu penduduk dianggap Miskin jika pengeluaran bulanan rata-rata penduduk tersebut berada dibawah garis kemiskinan. Ketidakmampuan dalam memenuhi berbagai kebutuhan manusia yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, itulah yang dimaksud kemiskinan. Angka kemiskinan pada Kota Cirebon mengalami penurunan pada Tahun 2019 turun 26,8%, angka kemiskinan mengalami peningkatan pada Tahun 2020 sebesar 30,61%, pada Tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 32,0%, pada Tahun 2022 mengalami penurunan 31,5%, dan pada Tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 29,5%.

Menunjukkan masalah sosial yang serius di Kota Cirebon padahal salah satu pusat perdagangan dan jasa strategis di wilayah pantura Jawa Barat yang memiliki beberapa keunggulan seperti menjadi pusat bisnis dan ekonomi pada wilayah Ciayumajakuning (cirebon, indramayu, majalengka, dan kuningan). Kemudian, kaya dalam potensi pariwisata, baik wisata sejarah, budaya, maupun kuliner dan memiliki pelabuhan Cirebon yang berperan penting dalam arus logistik dan perdagangan. Pada penelitian ini berharap dapat melihat bagaimana kebijakan Baznas Di Kota Cirebon dalam mendistribusikan zakat produktif dengan tujuan dapat membantu mengurangi kemiskinan masyarakat.

Hasil penelitian terdahulu yaitu strategi pendistribusian zakat produktif dengan memberikan bantuan tambahan modal usaha seperti gerobak motor, dan tidak ada Mustahik yang berubah menjadi Muzzaki melainkan mengubah Mustahik ke Munfik (Cholifah & Ridwan, 2023). Meskipun memiliki tugas untuk memberikan hasil yang positif, namun Baznas Kota Cirebon strategi pendistribusian zakat produktif masih belum efektif atau maksimal dikarenakan masih belum mencapai Mustahik yang setara dengan Muzzaki. Akan tetapi, infak bersifat opsional dan tidak harus mencapai nisab, maka Baznas Kota Cirebon mengarahkan Mustahik untuk menjadi Munfik yaitu orang yang bersedekah.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi strategi pendistribusian zakat produktif yang dilakukan di Baznas Kota Cirebon, mengidentifikasi permasalahan zakat produktif dalam pengentasan kemiskinan masyarakat binaan Baznas Kota Cirebon, menganalisis kendala-kendala yang dihadapi Baznas Di Kota Cirebon dalam upaya pengentasan kemiskinan masyarakat binaan.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka terdapat identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Untuk dapat mengetahui mekanisme pendistribusian bantuan zakat produktif, program-program pemberdayaan yang diterapkan, kriteria pemilihan penerima zakat produktif, serta sistem monitoring dan evaluasi distribusi.
- b. Untuk mengetahui efektivitas program pemberdayaan ekonomi, dampak bantuan terhadap peningkatan kesejahteraan, keberlanjutan usaha masyarakat, serta perubahan status ekonomi penerima manfaat.
- c. Untuk mengetahui hambatan dalam pelaksanaan program, tantangan pembinaan masyarakat, masalah pengelolaan dana oleh penerima, serta faktor-faktor penghambat keberhasilan program.

2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini agar tidak melebar, maka difokuskan pada kelompok penerima zakat produktif masyarakat binaan dalam bentuk strategi pendistribusian yaitu bantuan (modal usaha, pelatihan, pendampingan) yang ada di Baznas Kota Cirebon. Sehingga penelitian ini lebih fokus dan mendalam pada strategi pendistribusian zakat produktif dalam pengentasan kemiskinan masyarakat binaan Baznas Kota Cirebon.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- a) Bagaimana strategi pendistribusian zakat produktif di Baznas Kota Cirebon ?
- b) Bagaimana pendistribusian zakat produktif untuk pengentasan kemiskinan masyarakat binaan di Baznas Kota Cirebon ?
- c) Bagaimana kendala-kendala pengentasan kemiskinan masyarakat binaan Baznas Kota Cirebon.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka penulis melakukan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk dapat mengetahui strategi pendistribusian zakat produktif yang dilakukan di Baznas Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui pendistribusian zakat produktif untuk pengentasan kemiskinan masyarakat binaan di Baznas Kota Cirebon.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala pengentasan kemiskinan masyarakat binaan.

Melalui penelitian ini, maka diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Untuk meningkatkan wawasan dan kemampuan mahasiswa, khususnya program studi Ekonomi Syariah untuk berfikir tentang strategi zakat produktif yang diberikan oleh Baznas Kota Cirebon untuk mengatasi kemiskinan. Ini akan menjadi referensi dan acuan untuk penelitian sejenis yang akan datang sehingga memudahkan peneliti untuk menambah informasi.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Badan Amil Zakat Nasional

Penelitian ini diharapkan memberikan model pembinaan penerima zakat yang komprehensif, memberikan akses modal usaha produktif dan membuka peluang kesejahteraan berkelanjutan, serta

membantu dalam memberdayakan kelompok ekonomi lemah sehingga mengurangi angka kemiskinan.

2) Bagi Mustahik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta keterampilan dalam menerima pembinaan/pelatihan usaha, membantu mengoptimalkan pemanfaatan bantuan dana zakat produktif, sehingga dapat meningkatkan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan Mustahik.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh penulis lain. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini :

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1.	(Abdullah, 2022).	Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif Studi Baznas Kabupaten Sukabumi Jawa Barat	Kualitatif	Dari hasil observasi yang telah dilakukan bahwa model zakat produktif ini sangat bermanfaat bagi para Mustahik zakat sehingga dapat diharapkan kedepannya bisa terus Dikembangkan (Abdullah, 2022).	Persamaan: Fokus membahas tentang zakat produktif dan strategi pengelolaannya. Perbedaan: Penelitian sebelumnya, strategi pendayagunaan zakat produktif secara umum. Sedangkan saya strategi pendistribusian untuk pengentasan kemiskinan.

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
2.	(Nurfadillah, 2022).	Strategi Pendistribusian Zakat Produktif Dan Perannya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.	Kualitatif	Hasil pada penelitian ini, menunjukkan bahwa dalam pengelolaan zakat produktif berupa bantuan modal usaha tersebut memberikan peran yang luar biasa bagi para penerima manfaat. (Nurfadillah <i>et al</i> , 2022).	Persamaan: Fokus membahas zakat produktif yang bertujuan untuk peningkatan ekonomi masyarakat. Perbedaan: Penelitian sebelumnya, target penelitian fokus pada masyarakat umum penerima zakat. Sedangkan saya fokus pada masyarakat binaan.
3.	(Bara et al., 2019)	Strategi Pengelolaan Zakat Produktif Dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Lembaga Zakat Muhammadiyah Kota Medan).	Kualitatif	Hasil Pada Penelitian, Bahwa Lembaga Zakat Muhammadiyah Memberikan Zakat Produktif Sehingga Mempercepat Pertumbuhan Perekonomian Masyarakat	Persamaan: Fokus pada strategi pengelolaan zakat produktif pada pengentasan kemiskinan. Perbedaan: Penelitian sebelumnya, pengelolaan zakat secara menyeluruh. Sedangkan saya khusus strategi pendistribusian.

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
				(Bara <i>et al.</i> , 2019).	
4.	(Munir & Abdullah, 2022).	Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif Oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Garut Perspektif Hukum Ekonomi Islam.	Kualitatif	Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa melalui program program yang diterapkan terutama pengelolaan dana zakat produktif mengalami peningkatan yang signifikan (Munir & Abdullah, 2022).	Persamaan: Fokus pada pemanfaatan zakat untuk pemberdayaan ekonomi. Perbedaan: Penelitian sebelumnya, pendayagunaan zakat secara umum. Sedangkan saya strategi pendistribusian untuk pengentasan kemiskinan.
5.	(Rusli, A. H., & Syahnur, 2013).	“Analisis Dampak Pemberian Modal Zakat Produktif Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Aceh Utara”	Kualitatif	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pemberian modal zakat produktif dalam bentuk modal usaha berdampak positif dan dapat menurunkan angka kemiskinan di kabupaten aceh utara	Persamaan: Fokus pada pengentasan kemiskinan melalui zakat produktif. Perbedaan: Penelitian sebelumnya, pendekatan analisis dampak pemberian modal. Sedangkan saya strategi pendistribusian

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
				sebesar 0,02%. (Rusli, A. H., & Syahnur, 2013).	.
6.	Miraswati (2024) belum pakai mendelay	Strategi Pengelolaan Zakat Produktif Dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Baznas Kota Makassar).	Kualitatif	Hasil penelitian menjelaskan bahwa harus lebih perbanyak, pendampingan dan Monitoring serta evaluasi harus rutin dan berlanjut (Misrawati, 2024)	Persamaan: Fokus pada strategi pengelolaan zakat produktif dalam pengentasan kemiskinan. Perbedaan: Penelitian sebelumnya, metode penyaluran menggunakan produktif dan konsumtif. Sedangkan saya fokus pada produktif.
7.	Karimah, Idha Adha. (2023).	Strategi Pengelolaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shadaqah Muhammadi	Kualitatif	Hasil penelitian menjelaskan bahwa dampak dari dana zakat produktif oleh Lembaga Amil Zakat Infaq, Shadaqah Muhammadi yah mustahik	Persamaan: Fokus pada strategi zakat produktif penerimaan bantuan modal usaha kepada Mustahik. Perbedaan: Penelitian sebelumnya, didistribusikan ke UKM

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
		yah (Lazismu) Jember.		mendapatkan penghasilan tambahan dan pekerjaan Karimah, Idha Adha. (2023).	melalui program LAZISMU. Sedangkan saya fokus pada masyarakat binaan.
8.	(Imam Azhari Tanjung, 2024)	Strategi Pengelolaan Zakat Produktif Untuk Peningkatan Ekonomi Mustahik Di Baznas Tapanuli Selatan.	Kualitatif	Hasil penelitian bahwa berdampak pada Mustahik yang menjalankan usahanya, agar Mustahik mempunyai skill dan mampu mengelola usahanya dengan baik meningkatkan ekonomi mustahik (Imam Azhari Tanjung, 2024).	Persamaan: Fokus pada peran strategi zakat produktif kepada mustahik. Perbedaan: Penelitian sebelumnya, fokus pengelolaan zakat produktif untuk peningkatan ekonomi. Sedangkan saya pada pengentasan kemiskinan.
9.	(Maghfirah, 2022).	Efektivitas Pengelolaan Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan	Kualitatif	Hasil penelitian bahwa pengelolaan zakat belum terlaksana secara	Persamaan: Fokus pada peran zakat produktif dalam pengentasan kemiskinan

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
				optimal karena pendistribusian zakat produktif belum berdasarkan komprehensif dan disertai pengawasan dari Baznas (Maghfirah, 2022).	mustahik. Perbedaan: Penelitian sebelumnya, membahas efektivitas pengelolaan zakat. Sedangkan saya membahas strategi pendistribusian zakat.
10.	(Arpiati <i>et al.</i> , 2022)	Strategi Badan Amil Zakat Kabupaten Sambas Dalam Distribusi Zakat Sebagai Upaya Mengentaskan Kemiskinan.	Kualitatif	Hasil penelitian bahwa penyaluran Dana ZIS untuk usaha-usaha produktif yang mempunyai prospek yang cukup menjanjikan dan signifikan di masa mendatang. (Arpiati <i>et al.</i> , 2022).	Persamaan: Fokus pada strategi pendistribusian zakat dalam pengentasan kemiskinan. Perbedaan: Penelitian sebelumnya, penyaluran dana melalui ZIS seperti bedah rumah dan beasiswa. Sedangkan saya fokus pada pemberian modal usaha.
11.	(Pratama, 2015).	Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus:	Kualitatif	Hasil pada penelitian ini, menunjukkan secara keseluruhan Mustahik	Persamaan: Fokus pada pengentasan kemiskinan dan dampak

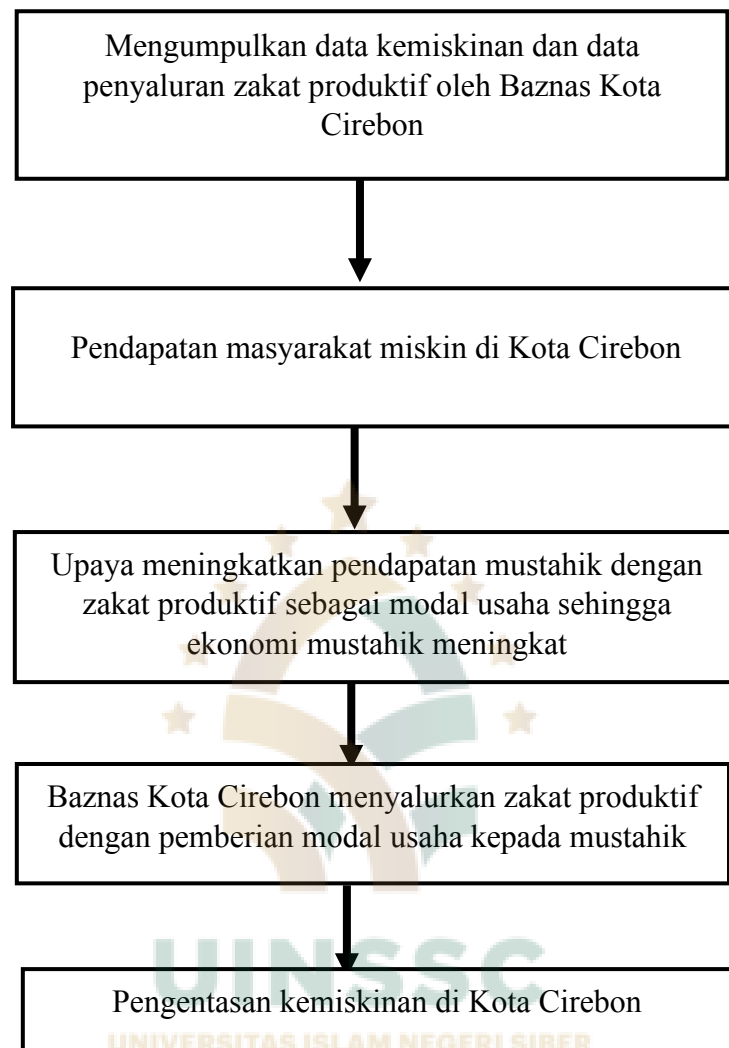
No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
		Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional).		menilai bahwa program zakat produktif oleh Baznas sudah berjalan dengan sangat baik (Pratama, 2015).	terhadap masyarakat. Perbedaan: Penelitian sebelumnya, ruang lingkup program zakat produktif secara keseluruhan. Sedangkan saya, khusus pendistribusian.
12.	(Ratu Ningsih, 2022).	Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Miskin (Studi Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Dompu).	Kualitatif	Hasil pada penelitian, bahwa penyaluran dana zakat produktif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat miskin terbilang belum efektif dan belum maksimal. (Ratu Ningsih, 2022).	Persamaan: Fokus pada peran lembaga Baznas sebagai pengelola zakat. Perbedaan: Penelitian sebelumnya, mengukur efektivitas penyaluran dana zakat produktif. Sedangkan saya menganalisis strategi pendistribusian zakat produktif.
13.	(Merina, 2017).	Peran Badan Amil Zakat Nasional Dalam Upaya Menanggulangi Kemiskinan Melalui Program	Kualitatif	Hasil penelitian bahwa BAZNAS Kabupaten Bondowoso dalam upaya menanggulan	Persamaan: Fokus pada program program penanggulanga n kemiskinan. Perbedaan:

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
		Bondowoso Unggulan (Studi Kasus Di Kabupaten Bondowoso).		gi kemiskinan melalui program program Bondowoso unggulan belum mencapai hasil yang optimal dalam berperan sebagai lembaga pengelola zakat (Merina, 2017).	Penelitian sebelumnya, melalui program khusus unggulan Bondowoso. Sedangkan saya melalui program zakat produktif secara umum.
14.	Millenian Arikunto Firdausa (2022)	Efektivitas Zakat Produktif dalam Mengentaskan Kemiskinan Mustahik di Kota Surakarta Tahun 2020	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian ini bahwa program bantuan dana zakat produktif belum efektif dalam mengentaskan kemiskinan mustahik. Karena sosialisasi program, ketepatan sasaran program, pemantauan atau	Persamaan: Fokus pada pengentasan kemiskinan melalui zakat produktif. Perbedaan: Penelitian sebelumnya, spesifik pada tahun 2020 dan analisis evaluasi hasil serta dampak. Sedangkan saya spesifik tahun 20192023 dan analisis proses dan mekanisme distribusi.

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
				pengawasan program (Firdausa, 2022).	
15.	(Candra, 2022)	Strategi Pendistribusi an Dana Zakat Terhadap Mustahik (Studi kasus Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pinrang)	Kualitatif	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Baznas Kab. Pinrang dalam memberikan bantuan dana produktif kepada mustahik belum terlalu maksimal (Candra, 2022).	Persamaan: Fokus pada mekanisme penyaluran dana zakat kepada mustahik (penerima zakat). Perbedaan: Penelitian sebelumnya, fokus pada proses distribusi ke mustahik. Sedangkan saya, menekankan pada dampak pengentasan kemiskinan melalui program pembinaan.

E. Kerangka Pemikiran

Setelah menjelaskan manfaat, tujuan, dan kajian teori yang telah dibahas diatas, kita akan membahas kerangka teoritis strategi pendistribusian zakat produktif dalam pengentasan kemiskinan masyarakat binaan BAZNAS Kota Cirebon. Kerangka teoritis ini dapat disusun sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

F. Metodologi Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian skripsi yang berjudul Strategi Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Binaan Baznas Kota Cirebon, sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di (BAZNAS) Kota Cirebon dengan pertimbangan data dari tingkat kemiskinan Kota Cirebon dan data mustahik penerima bantuan zakat produktif atau bantuan tambahan modal

usaha, sehingga penulis ingin mengetahui strategi pendistribusian zakat produktif dalam pengentasan kemiskinan masyarakat binaan Baznas Kota Cirebon.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif. Menurut Sugiyono dalam Purwono penelitian kualitatif bertujuan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Jadi, penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu fenomena serta permasalahan yang akan diteliti sesuai dengan fakta yang terjadi di lokasi penelitian.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus terhadap suatu permasalahan yang dikaji. Penelitian kualitatif dimulai dengan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin tentang subjek yang dimaksud. Mereka tidak menguji hipotesis dengan berfikir deduktif atau menggunakannya untuk memulai penelitian.

3. Sifat Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yang berfokus pada memberikan penjelasan menyeluruh tentang informasi akurat dan hubungan antara fenomena yang diteliti. Menurut (Ramdhan, 2021) penelitian deskriptif bertujuan untuk:

- a. Mengumpulkan informasi tentang fenomena yang menggambarkan gejala.
- b. Menemukan masalah yang layak untuk ditangani dan
- c. Menemukan hasil dari orang lain untuk belajar dari pengalaman mereka saat menghadapi masalah yang sama untuk membuat rencana dan keputusan masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang hasil analisis data dan informasi yang berkaitan dengan kata-kata, gambar, catatan lapangan, data masyarakat sekitar, dan dokumen lainnya.

Bagaimana data ini membantu menyelesaikan masalah yang diteliti adalah tujuan dari analisis ini.

4. Sumber Data

Sumber data merupakan bahan dasar atau bahan baku utama untuk menjelaskan fenomena (Zaim 2014). Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut :

a. Sumber Primer

Menurut (Sugiyono, 2017) sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian “Strategi Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Binaan Baznas Kota Cirebon” sebagai data primer.

b. Sumber Sekunder

Menurut (Sugiyono, 2017) sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini data sekunder di peroleh melalui pengutipan data dan informasi yang relevan dalam penelitian ini seperti Jurnal, Web dan Buku.

5. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan dan fokus penelitian (Sugiyono, 2017). Peneliti menggunakan metode ini karena mereka dianggap paling memahami apa yang diharapkan dari penelitian ini, atau mungkin karena mereka adalah pengambil kebijakan yang membantu peneliti mempelajari situasi sosial yang diteliti. Pada penelitian ini yang dijadikan sampling adalah Kabag Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan, staf pegawai bidang pendistribusian dan pendayagunaan, Kepala Pelaksana dan Mustahik penerima bantuan modal usaha.

6. Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2013) adalah bagian paling penting dari penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti juga mengumpulkan data yang akan digunakan untuk menghasilkan proses analisis data yang umum. Proses pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut (Sugiyono, 2017) adalah kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh). Peneliti melakukan observasi pada Baznas Kota Cirebon yang berlokasi di Jl. Kanggraksan No. 57, Harjamukti Kec. Harjamukti, Kota Cirebon, Jawa Barat.

b. Wawancara

Menurut Esterberg dalam (Sugiyono, 2013) adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Setelah melakukan pengamatan maka peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi dari 9 informan yang terbagi menjadi 2 Internal yaitu Kabag Bidang Pendistribusian yaitu Ibu Elis Herwina S.E, staf pegawai Bidang Pendistribusian Dan Pendayagunaan yaitu Bapak Ahmad Yasin Bayquni S.Sos. Sedangkan 7 informan Eksternal yaitu Mustahik penerima bantuan modal usaha.

c. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2017) adalah pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlaku baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau data dari seseorang atau Instansi pemerintah. Peneliti melakukan dokumentasi berupa gambar, tulisan data para Mustahik yang mendapatkan bantuan dana dari program zakat produktif dan data kemiskinan pada periode Tahun 2019-2023.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kumpulan informasi yang terdiri dari kata-kata dari pada angka dan tidak dapat dikelompokkan ke dalam kategori atau struktur klasifikasi tertentu. Ini dapat diperoleh melalui berbagai cara seperti wawancara, observasi, ringkasan dokumen, atau rekaman suara.

Menurut Miles dan Huberman, analisis data melibatkan tiga proses berlangsung secara simultan, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Ruhiat, 2020). Ketiga proses ini saling terkait dalam suatu siklus yang terus berinteraksi sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data, interaksi ini berlangsung secara sejajar, membentuk pemahaman yang menyeluruh terhadap data yang dianalisis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Berikut ini adalah teknik data yang digunakan oleh peneliti:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyederhanakan dan merangkum informasi dengan memilih elemen utama, berkonsentrasi pada yang penting, menemukan pola dan tema yang sesuai, dan menghilangkan data yang tidak diperlukan. Pada tahap ini, peneliti menyaring dan merangkum informasi penting dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, mereka memilih informasi yang dianggap penting untuk mendukung temuan penelitian.

b. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman, penyajian data adalah kumpulan data yang disusun secara sistematis sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan. Data disusun dengan rapih pada tahap ini agar dapat memberikan gambaran yang jelas, baik secara keseluruhan maupun bagian-bagian tertentu. Untuk memastikan bahwa data dalam penelitian ini tidak tercampur dengan data lain, peneliti menggunakan teknik

mengumpulkan dan mengelompokkan data. Data harus disajikan secara jelas dan mudah.

c. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap akhir, penarikan kesimpulan dan verifikasi, peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data atau informasi yang mereka kumpulkan. Dalam proses ini, mereka membandingkan pernyataan subjek penelitian dengan makna yang terkandung untuk memastikan bahwa data yang mereka kumpulkan sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk menjadikan pembahasan lebih terarah dan terstruktur, maka penulis akan menyusun sistematika terdiri dari lima bab. Masingmasing uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini, membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah meliputi identifikasi masalah, pembatasan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II STRATEGI PENDISTRIBUSIAN ZAKAT DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN

Bab ini, menjelaskan strategi pendistribusian zakat produktif meliputi manajemen zakat, strategi pendistribusian, zakat produktif, pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan.

BAB III BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA CIREBON

Bab ini, menjelaskan tentang deskripsi atau gambaran hasil dari objek penelitian, nama dan lokasi tempat penelitian, struktur organisasi, uraian tugas tentang profil Badan Amil Zakat Nasional Kota Cirebon.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Bab ini, menjelaskan tentang strategi pendistribusian zakat produktif di Baznas Kota Cirebon, pendistribusian zakat produktif untuk pengentasan

kemiskinan masyarakat binaan Baznas Kota Cirebon, dan kendala-kendala pengentasan kemiskinan masyarakat binaan Baznas Kota Cirebon.

BAB V PENUTUP

Bab ini, membahas tentang kesimpulan dari hasil observasi dan saran dari hasil temuan penelitian.

